

**PENGARUH PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2011-2023**

SKRIPSI

Disusun Oleh

Nama : Arini Zakiah
Nomor Mahasiswa : 143180048
Program studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Skripsi ini di setujui pada tanggal ..28 Mei 2023

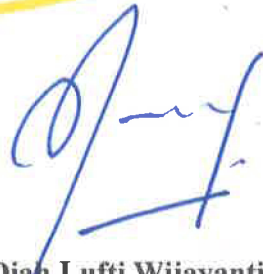
Oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Astuti Rahayu, SE, M.Si
NIP.19720908 202121 2 004



Dr. E. Diah Lufti Wijayanti, SE, M.Si
NIP. 19720311 202121 2 004

**PENGARUH PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2011-2023**

SKRIPSI

Disusun Oleh

Nama : Arini Zakiah
Nomor Mahasiswa : 143180048
Program studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Telah dipertahankan di depan tim Penguji pada tanggal.... 10 Juni 2025

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Astuti Rahayu, SE, M.Si

NIP.19720908 202121 2 004

Dr. E. Diah Lufti Wijayanti, SE, M.Si.

NIP. 19720311 202121 2 004

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dr. Didi Nuryadin, SE, M.Si

NIP.19741218 202121 1 002

Asih Sri Winarti, SE, M.Si

NIP.19740924 202121 2 004

Diterima dan dinyatakan sah sebagai Skripsi pada tanggal ... 10 Juni 2025
Ketua Jurusan Ilmu ekonomi

Dr. E. Diah Lufti Wijayanti, SE, M.Si.

NIP. 19720311 202121 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Zakiah
Nomor Mahasiswa : 143180048
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan apabila ternyata dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman dan atau sanksi sesuai pernyataan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Yang Menyatakan



Arini Zakiah
NIM : 143180048

MOTTO

”Jangan Menyerah, Selesaikanlah Apa Yang Telah Kamu Mulai”

”Berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangankan hari ini. Jadi tetap berjuang ya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ini saya mempersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang selalu berada di sekeliling saya, yang selalu memberikan dukungan, doan dan semangat untuk saya dan kelancaran skripsi saya :

1. Terimakasih kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Terimakasih kepada kedua orangtua saya tercinta, Bapak Purnomo Prihandoko dan Ibu Azar Inna Rosana yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan baik secara moril ataupun materiil.
3. Terimakasih kepada nenek saya, Iriani Hartati yang senantiasa memberikan doa, semangat dan membiayai kuliah saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang tidak mudah menyerah walaupun banyak kendala dalam proses pengerjaan skripsi ini, dan akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan waktu yang lebih lama
5. Terimakasih kepada sepupu-sepupu saya Devin, Dya, Qiana, Afiq, Alfiyah, Elfrida yang selalu menghibur saya, memberikan support sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada sahabat saya, Anggi Febriana dan Alfira Arum yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah, selalu menemani saya disaat saya butuh teman, memberikan support sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Fifi, Lenti, Viki yang selalu memberikan motivasi dan selalu bersama-sama semasa kuliah hingga sekarang.
8. Terimakasih kepada Inggar, Venia, Yumna, Toni yang sudah menemani proses pengerjaan skripsi, sehingga kita semua bisa menyelesaikan tanggung jawab ini walaupun prosesnya lama.
9. Terimakasih kepada teman-teman SMA saya Agnes, Mayang, Isna, Indah, Anisha yang selalu memberi motivasi, dan selalu menolong ketika meminta pertolongan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta” yang terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Astui Rahayu selaku dosen pembimbing skripsi 1 telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dorongan motivasi serta saran kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir dengan benar.
2. Dr. E. Diah Lutfi Wijayanti, SE, M.Si. Selaku dosen pembimbing 2 yang juga telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan motivasi serta saran kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
3. Drs. Purwiyanta, M.Si, selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama masa studi di kampus UPN Veteran Yogyakarta sampai menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu prodi Jurusan Ekonomi Pembangunan UPN Veteran Yogyakarta yang telah mendampingi masa studi dan memberikan ilmu bagi yang berguna bagi penulis.
5. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UPN Veteran Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi terkait studi.
6. Orang tua, keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki

penulis, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan dengan senang hati apabila terdapat saran, kritik dan masukan yang membangun guna perbaikan agar lebih baik kedepannya.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Penulis

Arini Zakiah

NIM: 143180048

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yaitu gabungan antara *time series* dan *cross section*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Fixed Effect Model. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil melalui Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : Pertumbuhan ekonomi, pendidikan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of education, population, unemployment rate on Economic Growth in the Regency/City of the Special Region of Yogyakarta in 2011-2023. The analytical tool used in this study is panel data regression, which is a combination of time series and cross section. The method used in this study is the Fixed Effect Model method. This study uses secondary data taken from the Central Statistics Agency of the Special Region of Yogyakarta. Education does not have a significant effect on economic growth, population has a positive and significant effect on economic growth, unemployment rate has a negative and significant effect on economic growth

Keywords : Economic growth, education, population, unemployment rate.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Data dan Sumber Data.....	27
3.3 Definisi Operasional Variabel	28

3.4	Alat Analisis	29
3.4.1	Model Data Panel	29
3.4.2	Estimasi Model Data Panel	30
3.4.3	Uji Spesifikasi Model	31
3.4.4	Uji Asumsi Klasik	32
3.4.5	Uji Hipotesis	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Deskripsi Data	38
4.1.1.	Pertumbuhan Ekonomi	38
4.1.2.	Pendidikan	39
4.1.3	Jumlah Penduduk	41
4.1.4	Pengangguran	42
4.2	Analisis Data	43
4.3	Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....		53
5.1	Kesimpulan.....	53
5.2	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....		54
LAMPIRAN.....		57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	10
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausmann	44
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Shapiro-Wilk W Test</i>	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas VIF	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Estimasi <i>Fix Effect Model</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di DIY Harga Konstan Tahun 2018-2022 ...	2
Gambar 1.2 Rata-Rata Lama Sekolah di DIY Tahun 2018-2022.....	4
Gambar 1.3 Jumlah Penduduk di Provinsi DIY Pada Tahun 2020-2024.....	5
Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka di DIY Tahun 2018-2022.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 3.1 Hipotesis Pertama.....	33
Gambar 3.2 Hipotesis Kedua.....	34
Gambar 3.3 Hipotesis Ketiga.....	34
Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi di DIY Tahun 2011-2023.....	39
Gambar 4.2 Rata-Rata Lama Sekolah di DIY Tahun 2011-2023.....	40
Gambar 4.3 Jumlah Penduduk di DIY Tahun 2011-2023	41
Gambar 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka di DIY Tahun 2011-2023	42
Gambar 4.5 Hasil Uji t Hipotesis Pertama.....	46
Gambar 4.6 Hasil Uji t Hipotesis Kedua.....	47
Gambar 4.7 Hasil Uji t Hipotesis Ketiga.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	57
Lampiran 2 Hasil Estimasi Panel Model Common	59
Lampiran 3 Hasil Estimasi Panel Model Fixed.....	59
Lampiran 4 Uji Chow.....	60
Lampiran 5 Uji Hausman	60
Lampiran 6 Uji Normalitas	61
Lampiran 7 Uji Multikolinearitas	61
Lampiran 8 Uji Heterokedastisitas	61
Lampiran 9 Uji Autokorelasi.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

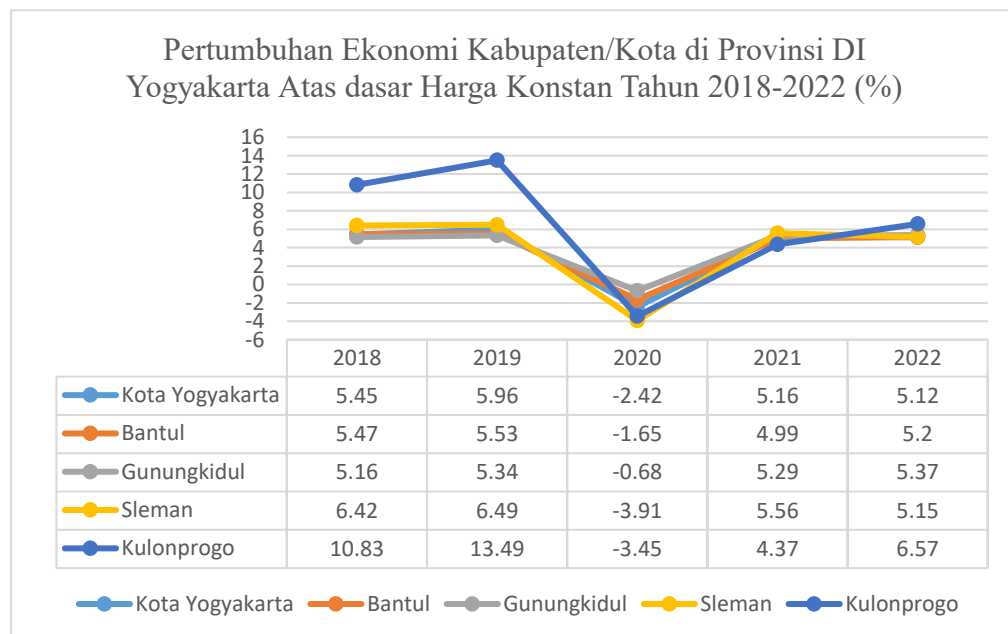
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan jangka panjang yang dihadapi suatu negara dalam meningkatkan pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami pertambahan jumlah dan kualitas sehingga meningkatkan kesejahteraan manusia. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang berupaya menciptakan pertumbuhan ekonomi di tengah masyarakat. Harapannya pertumbuhan ekonomi yang baik itu dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi di setiap wilayah tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga memperlancar pembangunan ekonomi. Menurut Boediono dalam Tarigan (2007) pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan pembangunan daerah dan stabilnya kondisi perekonomian di wilayah tersebut. Semakin rendah pertumbuhan ekonomi dikawasan tertentu maka semakin rendah keberhasilan dan buruknya kondisi perekonomian di kawasan tersebut. Masalah pertumbuhan ekonomi di daerah tergantung dari banyak faktor, salah satunya adalah kebijakan dari pemerintah karena suatu daerah harus mengenali secara tepat agar meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi di suatu kawasan antara lain kemiskinan, pengangguran, pendidikan, jumlah penduduk.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu wilayah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan setiap daerah berbeda-beda tergantung potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut.



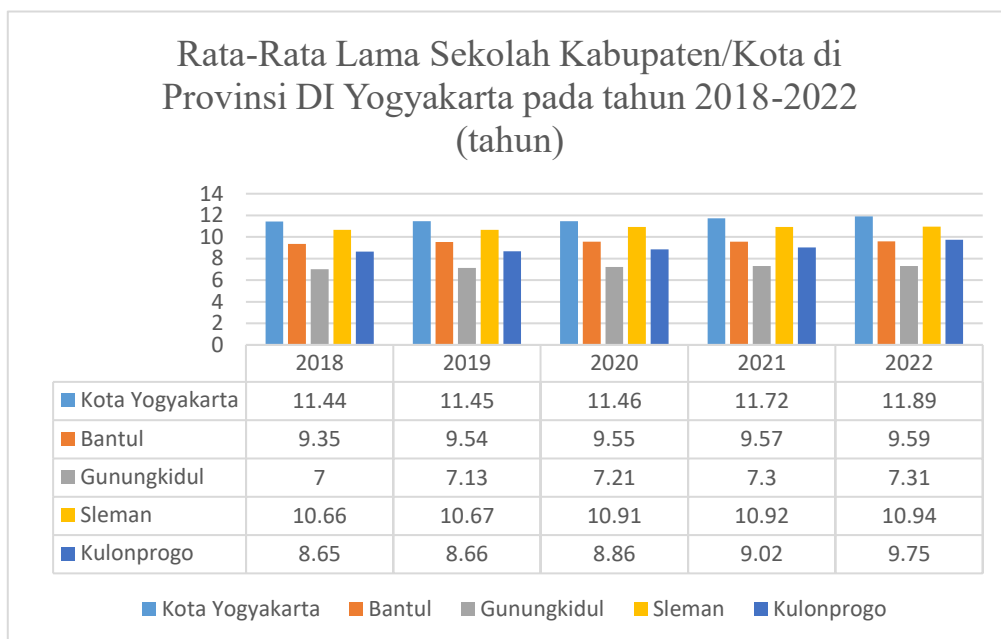
Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2018-2022 (%)

Berdasarkan pada Gambar 1.1 dapat dilihat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 6,66% dengan presentase paling tinggi berada di Kulonprogo sebesar 10,83% dan paling rendah berada di Gunungkidul sebesar 5,16%. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 rata-rata pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta naik sebesar 7,36% dengan presentase paling tinggi berada di

Kulonprogo sebesar 13,49% dan yang terendah berada di Gunungkidul dengan presentase 5,34%. Pada 2020 terjadi penurunan ekonomi di kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Gunungkidul menjadi kabupaten terendah dalam penurunan ekonomi yaitu sebesar -0,68% sedangkan penurunan tertinggi berada di Sleman dengan persentase -3,91%. Semua kabupaten/kota di DIY pada tahun 2020 mengalami penurunan ekonomi yang dilambangkan dengan adanya angka negatif pada grafik. Angka negatif ini menandakan adanya kontraksi ekonomi atau perlambatan aktivitas ekonomi di kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun tersebut. Penurunan ini terkait dengan dampak menurunnya aktivitas ekonomi di Indonesia dan dunia pada tahun 2020. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta kembali pulih. Sleman menjadi kabupaten tercepat pulih dengan persentase sebesar 5.56% sedangkan Kulonprogo sedikit tertinggal dengan persentase sebesar 4,37%. Angka PDRB pada tahun 2021 ini menunjukkan pemulihan ekonomi setelah periode perlambatan pada tahun 2020. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta mulai dinamis namun belum bisa kembali ke performa terbaiknya seperti pada tahun 2019. Pemulihan ini dapat diatribusikan kepada langkah-langkah pemulihan ekonomi yang diambil oleh pemerintah, termasuk stimulus ekonomi melalui bantuan modal dari bank dan berbagai program bantuan lainnya seperti pelatihan dan pendidikan kewirausahaan.

Teori pertumbuhan ekonomi baru menunjukkan bahwa sumber daya manusia dalam bentuk pendidikan berperan dalam mencapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Artinya, investasi di bidang pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga menghasilkan lebih banyak pengetahuan dan keahlian. Pendidikan dapat memperluas pengetahuan masyarakat dan menumbuhkan inovasi sehingga meningkatkan tingkat produktivitas dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Hilal *et al.*, 2022).

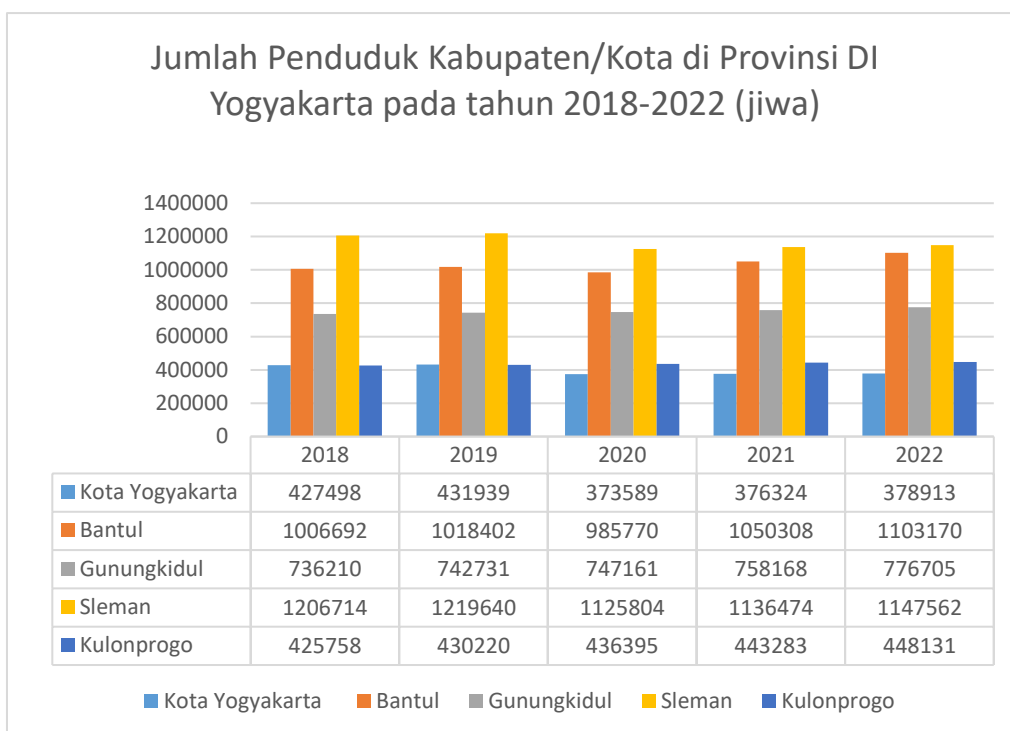


Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.2
Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta
pada tahun 2018-2022 (tahun)

Berdasarkan dari Gambar 1.2 terlihat bahwa rata-rata lama sekolah pada kabupaten/kota di DI Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Kota Yogyakarta mempunyai rata-rata sekolah tertinggi dan Gunungkidul menjadi yang terendah. Pada tahun 2018 rata-rata lama sekolah di Kota Yogyakarta 11,44 tahun. Lalu pada tahun 2019 naik menjadi 11,45 tahun. Pada tahun 2020 rata rata lama sekolah naik menjadi 11,46 tahun. Tahun 2021 naik 0,26 menjadi 11,72 tahun. Dan pada tahun 2022 naik menjadi 11,89 tahun. Rata-rata lama sekolah di Gunungkidul pada tahun 2018 yaitu sebesar 7 tahun, kemudian naik menjadi 7,13 tahun pada tahun 2019, naik lagi di tahun 2020 menjadi 7,21 tahun, terus naik di tahun 2021 menjadi 7,3 tahun dan naik lagi sebesar 0,01% pada tahun 2022. Walaupun laju kenaikan terkesan lambat di beberapa kabupaten, hal ini menunjukkan kualitas pendidikan yang semakin baik. Hal tersebut, tentunya akan berdampak baik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta pembangunan ekonomi yang baik.

Pandangan ahli ekonomi klasik ada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya yaitu jumlah penduduk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yunita, 2023) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap pertambahan jumlah penduduk akan menaikkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Teori Malthus perkembangan ekonomi dapat didukung dengan pertambahan jumlah penduduk apabila terjadi pertambahan jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan barang dan jasa. Apabila jumlah tersebut terus meningkat dapat menggerakkan nilai dari pertumbuhan ekonomi.

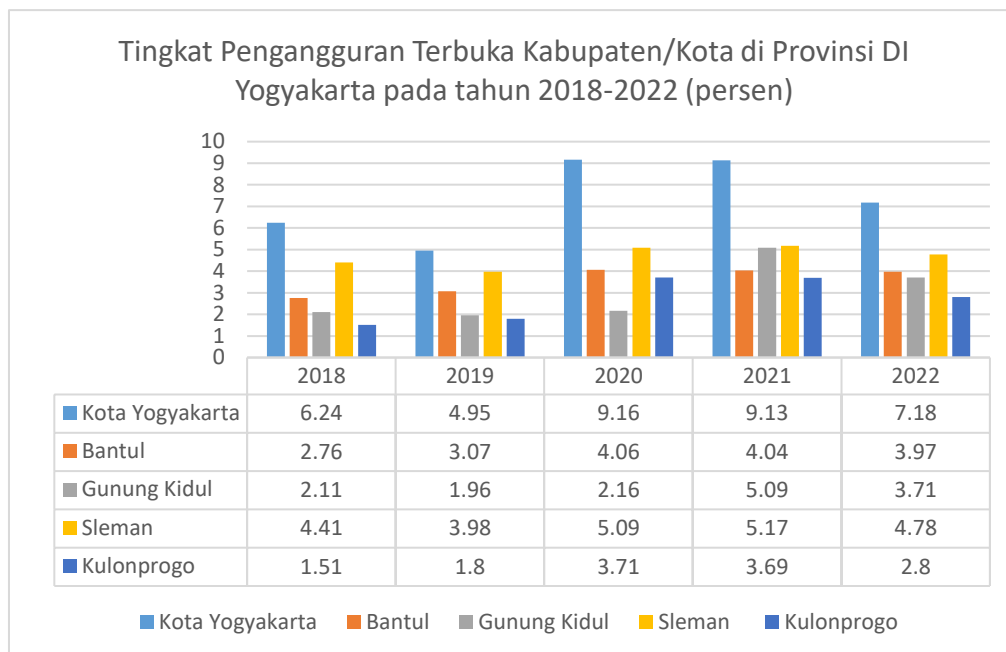


Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.3
Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2020-2024 (jiwa)

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk di Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Sleman paling tinggi yaitu sebesar 1,21 juta jiwa sedangkan Kabupaten Kulonprogo menjadi yang paling rendah yaitu 425 ribu jiwa. Pada tahun 2019 semua kabupaten mengalami peningkatan jumlah penduduk tertinggi masih diduduki oleh Kabupaten Sleman dengan total penduduk sebesar 1,22 juta jiwa dan yang terendah yaitu Kabupaten Kulonprogo sebesar 430 ribu jiwa. Pada tahun 2020 Kabupaten Sleman mengalami penurunan menjadi 1,12 juta jiwa dan Kota Yogyakarta menjadi yang terendah karena mengalami penurunan yaitu menjadi 373 ribu jiwa. Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Sleman mulai naik kembali yaitu menjadi 1,14 juta jiwa dan Kota Yogyakarta menjadi 376 ribu jiwa. Terakhir pada tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Sleman masih menjadi yang tertinggi yaitu 1,15 juta jiwa dan Kota Yogyakarta 379 ribu jiwa. Banyaknya jumlah penduduk haruslah diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang luas sehingga dapat menekan laju pengangguran di wilayah tersebut.

Studi oleh (*Imanto, 2020.*) perkembangan suatu negara atau wilayah dapat dilihat melalui beberapa indikator ekonomi. Salah satunya adalah pengangguran. Berdasarkan angka pengangguran dapat diketahui apakah keadaan negara atau wilayah tersebut membaik atau lambat. Selain itu, angka pengangguran dapat juga menunjukkan ketimpangan atau perbedaan distribusi pendapatan yang diterima oleh penduduk oleh suatu negara atau wilayah tersebut. Pengangguran dapat terjadi akibat adanya perubahan tenaga kerja yang besar serta tidak diikuti dengan tersedianya lapangan kerja yang cukup luas dan penyerapan tenaga kerja yang persentasenya kecil. Hal ini disebabkan oleh rendahnya laju pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menerima tenaga kerja siap kerja.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.4
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta Pada Tahun 2018-2022 (%)

Berdasarkan Gambar 1.4 memperlihatkan Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2018-2022 pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta yang setiap tahunnya mengalami fluktuksi. Pada tahun 2018 tingkat pengangguran tertinggi terdapat di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 6,24 % sedangkan terendah terdapat di Kabupaten Kulonprogo yaitu sebesar 1,51%. Pada tahun 2019, kenaikan tingkat pengangguran terjadi di Kabupaten Kulonprogo namun masih menjadi yang paling rendah yaitu menjadi 1,8%. Sedangkan penurunan tingkat pengangguran terjadi di Kota Yogyakarta menjadi 4,95% namun masih menjadi yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Pada tahun 2020 Kota Yogyakarta memiliki Tingkat Pengangguran terbuka melonjak tinggi yaitu sebesar 9,16%, sedangkan Kabupaten Gunungkidul menjadi kabupaten yang memiliki tingkat pengangguran terbuka terendah sebesar 2,16%. Pada tahun 2021, tingkat pengangguran di Kota Yogyakarta hanya turun 0,03% saja menjadi 9,13% dan Kabupaten Kulonprogo menjadi kabupaten dengan tingkat pengangguran

terendah kembali yaitu sebesar 3,69%. Pada tahun 2022, terjadi penurunan tingkat pengangguran yang lumayan signifikan di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 1,95% menjadi 7,18% dan Kabupaten Kulonprogo masih menjadi yang paling rendah yaitu sebesar 2,8%. Pada tersebut, tingkat pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi DI Yogyakarta masih terbilang tinggi apabila dibandingkan dengan tahun 2019. Tingginya tingkat pengangguran terbuka berarti menandakan bahwa masyarakat tidak memiliki penghasilan tetap atau pasti sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis berusaha untuk melakukan penelitian dan menganalisis masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023
2. Bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023
3. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023

2. Menganalisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023
3. Menganalisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai saran dan implementasi ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan dan perekonomian serta memberikan pembuktian yang empiris hubungan antara variabel-variabel Pendidikan, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Manfaat Akademis

Dari penelitian ini karena erat hubungannya dengan Sumber daya manusia, sehingga dengan penulisan penelitian ini pihak-pihak yang berkepentingan dapat lebih mudah memahami, dan sebagai tambahan referensi serta rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai Pertumbuhan Ekonomi.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses pembelajaran di UPN “VETERAN” Yogyakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan untuk memotivasi peneliti untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian tentang pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Dibawah ini hasil dari penelitian dari berbagai peneliti :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Sampel	Variabel		Alat Analisis
			Dependent	Independent	
1.	Erna Yunita Hasibuan, Rukiah (2023)	Sumatera Utara	Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah penduduk, IPM, Kemiskinan	Data Panel
2.	Rahmat Imanto, Maya Panorama, Rinol Sumantri (2020)	Sumatra Selatan	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan, Pengangguran	Regresi sederhana
3.	Hilal, Ahmad Kafrawi Mahmud, Mustofa Umar (2022)	Sulawesi Barat	Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga kerja, tingkat pendidikan, kemiskinan	Regresi linear berganda
4.	Mirza Ahmad Nairizi (2023)	Indonesia	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan, pengangguran, inflasi	ECM (<i>Error Corection Model</i>)
5.	Nadila (2023)	DKI Jakarta	Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Pendidikan, Kemiskinan	Analisis VECM

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan, lokasi penelitian, alat analisis yang digunakan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengangguran, jumlah penduduk, pendidikan. Untuk lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 Kabupaten dan 1 Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Alat analisis yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah regresi data panel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu negara yang berujung pada peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa akan meningkat dari tahun ke tahun karena meningkatnya faktor-faktor produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan pendapatan nasional riil dapat dilihat dengan membandingkan nilai pendapatan nasional riil pada tahun tertentu dengan nilai sebelumnya (Sukirno, 2016)

Menurut (Arsyad, 2006), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output, baik peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk atau terjadi perubahan struktur perekonomian. Karena pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan output per kapita yang signifikan, maka prioritas pembangunan daerah harus ditetapkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu metode untuk menghitung pertumbuhan ekonomi daerah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah. Data PDRB dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai dan peran masing-masing sektor ekonomi dalam mendukung perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan meningkatnya infrastruktur di daerah maka turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk memudahkan pemakaian data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi/lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam yaitu; Pertama, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar

Harga Berlaku (ADHB) adalah menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada periode perhitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian dan Kedua, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) adalah menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dan daerah dapat diukur dengan indikator utama yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Akan tetapi, perubahan PDB/PDRB dari tahun ke tahun tidak hanya disebabkan oleh perubahan tingkat kegiatan ekonomi tetapi juga oleh adanya kenaikan harga-harga. Oleh karena itu perlu ditentukan perubahan yang sebenarnya terjadi dalam kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun dengan cara menghilangkan pengaruh perubahan harga-harga terhadap nilai PDB/PDRB, sehingga yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi adalah PDB/PDRB menurut Harga Konstan.

Rumus pertumbuhan ekonomi dapat diulis sebagai berikut:

$$PE = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t : Produk Domestik Regional Bruto periode tahun terkait

PDRB_{t-1} : Produk Domestik Regional Bruto dikurangi periode yang sebelumnya

Pertumbuhan ekonomi sebagai alat ukur untuk melihat sejauh mana prestasi setiap daerah dalam memajukan kegiatan ekonomi di daerahnya sendiri. Oleh karena itu perlu diketahui faktor apa saja yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. (Sukirno, 2012) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Sumber Daya Alam

Tersedianya kekayaan sumber daya alam yang potensial dapat menjamin berlangsungnya pertumbuhan secara lancar. Sumber daya alam yang tersedia harus dimanfaatkan dan diolah untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara. Apabila suatu negara mempunyai kekayaan sumber daya alam yang diusahakan dapat menguntungkan, maka akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Akumulasi Modal

Akumulasi modal atau pembentukan modal merupakan peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu. Proses pembentukan modal bersifat komulatif, yaitu keberadaan tabungan nyata dan pertambahannya, memobilisasi tabungan dan menyalurkan ke bidang usaha yang dikehendaki dan mempergunakan tabungan untuk investasi. Akumulasi modal sebagai permintaan yang efektif dan di lain pihak menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan.

3. Kemajuan Teknologi

Perubahan pada teknologi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lain. Schumper menganggap inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets, Inovasi terdiri dari dua macam, yaitu penurunan biaya yang tidak menghasilkan perubahan apapun pada kualitas produk dan pembaharuan yang menciptakan permintaan baru akan produk tersebut.

4. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Adam Smith menekankan pentingnya pembbagian tenaga kerja (*division of labour*) bagi perkembangan ekonomi, karena dapat menciptakan perbaikan kemampuan produksi buruh. Pembagian kerja bergantung pada luas pasar, sementara luas pasar tergantung pada kemajuan teknologi, yaitu berapa besar perkembangan permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi dan lainnya. Apabila skala produksi luas, spesialisasi dan

pembagian kerja akan menjadi luas pula, produksi meningkat, maka laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan ekonomi endogen diperkenalkan oleh Paul Michael Romer sebagai kritik terhadap teori pertumbuhan neoklasik. Teori ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (*endogenous*) ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor endogen, dimana pertumbuhan ekonomi hasil dari keputusan pelaku ekonomi untuk berinvestasi di bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, arti modal disini bersifat luas, bukan modal fisik tetapi mencakup modal insani (*human capital*). Model Romer memandang pengetahuan sebagai salah satu kontribusi paling penting dalam proses produksi. (Arsyad,2016)

Fungsi produksi pada model pertumbuhan endogen dapat ditunjukkan oleh formula berikut:

$$Y = F(R, K, H) \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan :

Y = total output

R = penelitian dan pengembangan

K = akumulasi modal fisik

H = akumulasi modal insani

Romer (1994) dalam Arsyad (2016) menyatakan bahwa Selama ini, akumulasi modal memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi sekarang dalam arti yang lebih luas, termasuk komponen modal pengetahuan (*knowledge capital*) dan modal manusia (*human capital*). Romer menekankan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi memengaruhi seberapa cepat atau lambat perkembangan ekonomi suatu negara. Dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, akan ada kesempatan untuk menghasilkan konsep dan inovasi baru yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja atau kualitas sumber daya manusia.

2.1.3 Pendidikan

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan aset terpenting seseorang dalam mencari pekerjaan. Masyarakat yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang berpendidikan lebih rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima.

Menurut (Todaro, 2006), pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan negara berkembang yang mampu menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitas agar terciptanya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan dapat meningkatkan produktivitas, sehingga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital dalam input fungsi agregat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengangguran merupakan keadaan orang yang tidak memiliki pekerjaan. Menurut standar yang ditetapkan secara internasional, pengangguran mengacu pada kategori angkatan kerja yang menganggur, yang didefinisikan sebagai mereka yang secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu tetapi tidak memiliki pekerjaan yang mereka inginkan. (Yunizar, 2019)

Jenis-jenis pendidikan meliputi :

1. Pendidikan In-formal (Keluarga)

Keluarga, unit terkecil dari masyarakat, merupakan kumpulan kelompok orang yang mempunyai pola kepentingan tersendiri dalam membesarkan anak yang belum ada di lingkungannya. Lembaga tersebut memiliki kegiatan pendidikan yang tidak diselenggarakan secara ketat. Tidak ada waktu dan program evaluasi. Menurut Ki Hajar Dewantoro,

suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang paling baik untuk melaksanakan pendidikan pribadi (pendidikan swasta) dan pendidikan sosial.

2. Pendidikan Formal (Sekolah)

(Ahmadi, 2015) lembaga pendidikan sekolah yaitu apabila pendidikan berlangsung di suatu tempat tertentu, diselenggarakan secara sistematis, mempunyai perluasan dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, maka didasarkan pada aturan. Menurut (Hasbullah, 2017) bersekolah adalah pendidikan yang diterima seseorang di sekolah, mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, secara teratur, sistematis, bertingkat, dan menurut persyaratan yang jelas dan ketat.

3. Pendidikan Non-Formal (Masyarakat)

Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang teratur namun tidak mengikuti peraturan tertentu yang ketat. Berfungsinya suatu komunitas sebagai pusat pendidikan sangat bergantung pada tingkat perkembangan komunitas tersebut dan sumber belajar yang tersedia dalam komunitas tersebut.

(Hasbullah, 2017) *community building* dipahami sebagai sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah, dihubungkan oleh kesamaan pengalaman, mempunyai seperangkat kesepakatan, mengakui kesatuannya dan mampu bertindak bersama untuk mengatasi krisis.

2.1.3 Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori *human capital* adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya. Konsep dari sebuah *Human Capital* dapat dilihat melalui seseorang yang melakukan Investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Investasi dalam *Human Capital* berupa investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Secara teoritis teori human capital ini ialah teori yang mensyaratkan dengan

adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten. Dengan adanya SDM yang berkompeten tersebut bisa memberikan pengaruh terhadap meningkatnya produktivitas perekonomian.

Pendidikan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar pendidikan suatu daerah maupun desa. (Pratiwi, 2022)

2.1.4 Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (BPS, 2020). Menurut UU Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, penduduk adalah warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

Penduduk menurut (Said, 2001) adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Secara singkat, jumlah penduduk dapat diartikan besarnya populasi di setiap daerah.

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Menurut (Fina, 2021) Angka dari pertumbuhan penduduk merupakan sebuah tingkat pertambahan di suatu wilayah maupun negara pada suatu jangka waktu tertentu. Pertambahan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk maupun pertambahannya serta penurunannya yang di sebabkan dari beberapa faktor di bawah ini :

1. Kelahiran (Fertilitas)

Faktor dari kelahiran ini bisa disebut menjadi faktor penyebab utama terjadinya pertumbuhan penduduk pada dunia ini karena dengan rata-rata pertumbuhan dari penduduk adalah sebab tingginya angka kelahiran yang

dibandingkan angka kematian karena masih tertanamnya sebuah ideologi tertentu yang menganjurkan harus memiliki banyak anak.

2. Kematian (Mortalitas)

Banyak sekali yang menjadi faktor penyebab dari kematian ini, biasanya dipengaruhi usia, lingkungan sekitar, tempat tinggal dimana ada tidaknya sarana prasarana yang menjadi pendukung kehidupan. Jika kematian bertambah maka angka kependudukan pun akan berkurang, namun sebaliknya bila angka kematian menurun maka akan menambah juga angka kependudukan karena angka kelahiran melonjak secara drastis. Kematian merupakan hilangnya tanda-tanda akan kehidupan manusia secara permanen.

3. Migrasi

Migrasi merupakan sebuah peristiwa berpindahnya suatu kelompok dari suatu daerah ke daerah lainnya. Banyak kasus, suatu kelompok bermigrasi untuk dapat mencari sumber cadangan makanan yang baru untuk menghindari kelangkaan yang terjadi karena kepadatan penduduk. Selain migrasi ada istilah lain tentang dinamika penduduk yang disebut mobilitas

2.1.5 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

(Yunianto, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk yang dapat memperluas pasar. Seiring dengan perluasan pasar, terjadi peningkatan tingkat spesialisasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kegiatan ekonomi.

(Alifah, 2021) jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka jika jumlah penduduk pada suatu wilayah meningkat, maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Kondisi ini dikarenakan penduduk memiliki fungsi ganda dalam perekonomian, yaitu sebagai produsen dan konsumen.

2.1.6 Pengangguran

Pengangguran menurut (Sukirno, 2012) adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak mampu memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak aktif mencari pekerjaan tidak tergolong pengangguran.

Pengangguran merupakan seseorang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan (Simanjuntak, 1998). Menurut (Feriyanto, 2014), pengangguran merupakan orang yang termasuk angkatan kerja yang tidak dapat bekerja dan sedang mencari pekerjaan menurut referensi tertentu.

Berdasarkan dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Pengangguran adalah orang yang telah mencapai usia kerja tetapi belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Oleh karena itu, hal ini mengarah pada penyatuan tenaga kerja dan kurangnya kesempatan kerja, yang berujung pada kejahatan. (Mulia, 2020).

Tingkat Pengangguran menurut (Mankiew, 2007) merupakan persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja.

$$\text{Tingkat Pengangguran Terbuka} = \frac{\text{jumlah yang tidak bekerja}}{\text{angkatan kerja}} \times 100\%$$

Angkatan kerja yang tidak bekerja tersebut dikategorikan dalam penduduk yang tidak bekerja untuk sementara atau penduduk yang sedang dalam masa mencari pekerjaan. Usia untuk penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik adalah 15 tahun keatas. Sementara untuk ibu rumah tangga, pensiunan dan mahasiswa tidak termasuk dalam angkatan kerja.

Terdapat dua cara untuk menggolongkan pengangguran, yaitu pengangguran berdasarkan sumber atau penyebab yang mewujudkan pengangguran tersebut terjadi dan pengangguran berdasarkan cirinya, yaitu sebagai berikut :

1. Pengangguran Berdasarkan penyebabnya

a. Pengangguran Normal atau friksional

Pengangguran normal merupakan para penganggur yang bukan karena mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan namun karena mereka sedang mencari pekerjaan yang lebih baik.

b. Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklikal merupakan pengangguran yang terjadi karena merosotnya harga komoditas dari naik turunnya siklus ekonomi. sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah dari pada penawaran tenaga kerja.

c. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural merupakan pengangguran karena kemerosotan beberapa faktor produksi sehingga produksi menurun dan pekerja diberhentikan.

d. Pengangguran teknologi,

Pengangguran teknologi merupakan pengangguran yang terjadi karena tenaga manusia di gantikan oleh mesin industri.

2. Pengangguran Berdasarkan Cirinya

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka terbentuk karena pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Hal ini berarti semakin banyak pekerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan dalam perekonomian. Keadaan ini berarti tidak bekerja dalam jangka waktu yang lama. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama terjadi di sektor pertanian dan jasa, semua kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan bergantung pada banyak faktor antara lain adalah faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti ukuran perusahaan, jenis kegiatan usaha, Mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang

dicapai memungkinkan perusahaan meningkatkan produksi sebesar .Lebih banyak pekerja baru akan dipekerjakan dan tingkat pengangguran akan turun sebanyak pekerjaan. Namun, ada kalanya permintaan secara keseluruhan menurun tajam.

c. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terjadi pada sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan, penyadap karet dan nelayan tidak mampu bekerja dan terpaksa menjadi pengangguran. Saat musim kemarau, petani tidak bisa mengolah lahan. Selain itu, para petani tidak terlalu aktif mulai dari menabur hingga memanen. Jika mereka tidak melakukan pekerjaann lain pada masa ini maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran tersebut diklasifikasikan sebagai pengangguran musiman.

d. Setengah Menganggur

Migrasi dari desa ke kota terjadi dengan cepat di negara-negara berkembang. Akibatnya, tidak semua orang yang pindah ke suatu kota bisa dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Beberapa dari mereka terpaksa menjadi pengangguran penuh waktu. Ada juga orang yang tidak menganggur tetapi tidak bekerja penuh waktu dan jam kerjanya jauh lebih sedikit dari biasanya. Pekerja tersebut diklasifikasikan sebagai setengah pengangguran.

2.1.7 Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan hukum okun (*okun's law*), diambil dari nama Arthur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajarinya. Yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan output dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 (satu) poin pengangguran akan mengurangi GDP (*gross domestik product*) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan

pengangguran. Penurunan pengangguran memperlihatkan ketidakmerataan. Hal ini mengakibatkan konsekuensi distribusional (Mankiw, 2006).

Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka akan menurunkan jumlah pengangguran, begitu juga sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka akan meningkatkan jumlah pengangguran. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, maka angka penganggurannya relative lebih kecil. Tingkat pertumbuhan ekonomi meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. (Linggawati, 2022).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik tersebut :

Hasibuan pada tahun 2023 melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”. Data yang digunakan berupa data panel di wilayah Sumatera Utara pada tahun 2010-2019. Penelitian ini kuantitatif yang menggunakan metode analisis regresi data panel dengan data *cross section* dan *time series*. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, lalu indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hilal pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat variabel independen tenaga kerja, tingkat pendidikan dan kemiskinan”. Data yang digunakan adalah data panel di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2006-2021. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil uji dalam penelitian ini adalah menunjukan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

di Provinsi Sulawesi Barat. Selanjutnya tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nairizi pada tahun 2023 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 1991 hingga 2020 dan untuk lokasi penelitian di Indonesia. Data dianalisis menggunakan metode *ECM (Error Corection Model)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran dan inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel kemiskinan dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan variabel makroekonomi yang berperan utama dalam menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

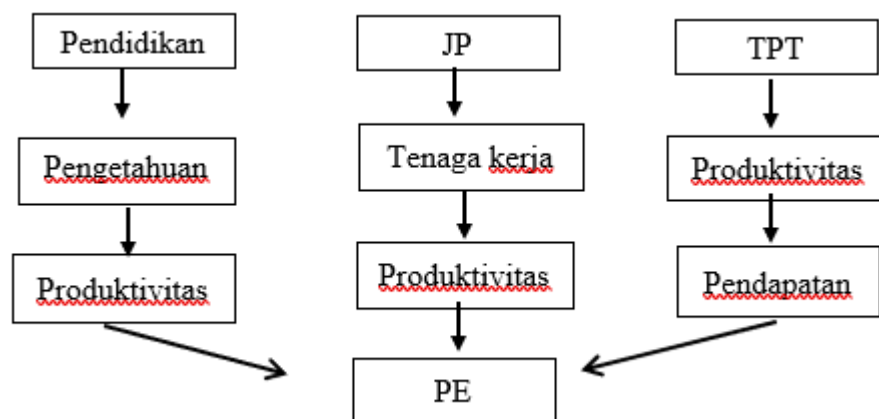
Imanto pada tahun 2020 melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan”. Data yang digunakan adalah data tahun 2016-2019 dan berlokasi di Sumatra Selatan. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Ini juga sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan regresi sederhana, di mana tingkat signifikansi seluruh koefisien korelasi satu sisi yang diukur dengan probabilitas menghasilkan angka 0,019. Karena probabilitasnya kurang dari 0,05, korelasi antara variabel pengangguran dan kemiskinan (Variabel X1 dan X2) dan pertumbuhan ekonomi (Variabel Y) adalah signifikan.

Nadila pada tahun 2023 melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi DKI Jakarta Periode 2017-2021”. Data yang digunakan adalah data tahun 2017-2021 dan berlokasi di DKI Jakarta. Model analisis yang digunakan

adalah analisis VCEM. Berdasarkan hasil analisis, variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi DKI Jakarta, sedangkan pada variabel tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi DKI Jakarta. Selanjutnya pada uji stasioner variabel tingkat pendidikan, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi telah stasioner pada tingkat first difference. Pada hasil estimasi jangka panjang variabel Tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta pada periode 2017-2021, berpengaruh dan signifikan pada lag satu pada taraf nyata 5%. Dengan demikian tingkat kemiskinan berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran konseptual merupakan sebuah gambaran berupa konsep yang berkaitan dengan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini kerangka berpikir menggambarkan pengaruh variabel independen yakni pendidikan, jumlah penduduk, dan pengangguran terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi. Berikut gambaran kerangka pemikiran penelitian ini :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah salah satu bentuk modal manusia. Dengan meningkatnya pendidikan yang berkualitas, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang meningkatkan produktivitas mereka. Peningkatan produktivitas tenaga menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi karena masyarakat mampu menghasilkan sumber daya manusia yang optimal. Pendidikan yang berkualitas meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan meningkatkan partisipasi pasar kerja dalam pemberdayaan ekonomi. Jadi, adanya pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Jumlah penduduk dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya jumlah penduduk dapat menyediakan lebih banyak tenaga kerja bagi perekonomian. Jika tenaga kerja berkualitas, hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi produk sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Semakin tinggi angka pengangguran akan membuat produktifitas masyarakat rendah, hal ini dikarenakan ketika seseorang sudah memasuki usia produktif namun tidak mendapatkan pekerjaan hal ini akan menjadi beban bagi dirinya dan lingkungan. Pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi jika produktifitas masyarakat rendah maka pendapatan Negara berupa pajak dan retribusi pendapatan masyarakat akan menurun. Dikarenakan masyarakat yang seharusnya memiliki penghasilan diusia produktifnya belum memperoleh pekerjaan hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah.

2.4 Hipotesis

Hasil penelitian dapat diarahkan melalui suatu hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2013.

2. Diduga bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2013.
3. Diduga bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, hasil analisis, yang kemudian hasilnya akan dideskripsikan untuk menjawab rumusan masalah. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat pengangguran, pendidikan, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di DIY pada tahun 2011-2023. Regresi data panel digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Selain itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan program Stata.

3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau sumber data yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara data deret waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross section*) dalam bentuk tahunan. Data time series yang digunakan mulai dari periode 2011-2023. Sedangkan data cross section meliputi 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo. Dalam penelitian ini, data-data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah :

1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023.
2. Rata-Rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023.

3. Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang perlu diselidiki oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan menarik kesimpulan atau faktor yang berperan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang umum digunakan untuk mengukur keberhasilan kondisi perekonomian suatu daerah dari suatu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dikenali dari tingkat produk domestik bruto (atas dasar harga konstan). Penggunaan dasar harga konstan bertujuan untuk menghindari dampak perubahan harga sehingga perubahan yang diukur sesuai dengan pertumbuhan ekonomi riil. Dalam penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023 dan dalam satuan persen.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk mengumpulkan dan meningkatkan pengetahuan, yang indikatornya ada pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah kabupaten/kota di DIY tahun 2011-2023 dalam satuan tahun.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses demografis yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah penduduk tiap kabupaten/kota di DIY pada tahun 2011-2023 dengan satuan jiwa.

4. Pengangguran

Pengangguran menurut BPS adalah orang yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan untuk jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023 dalam satuan persen.

3.4 Alat Analisis

Alat analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan menggunakan Stata yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, jumlah penduduk, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.4.1 Model Data Panel

Analisis data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki, A.T., & Prawoto, 2017). Model Persamaan yang akan diestimasi berdasarkan teori dan hipotesis bahwa pengaruh pendidikan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka model dapat ditulis dengan :

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_3 RRLS_{it} + \beta_4 JP_{it} + \beta_1 TPT_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

- PE_{it} : Pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam satuan persen.
- $\beta_3 RRLS_{it}$: Rata-rata lama sekolah di kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam satuan tahun.
- $\beta_4 JP_{it}$: Jumlah penduduk di kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam satuan jiwa.

β_1	TPT_{it}	: Tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam satuan persen.
i		: <i>Cross section</i>
t		: <i>Time Series</i>
β		: koefisien
e		: <i>error term</i>

3.4.2 Estimasi Model Data Panel

Untuk mengestimasi model dengan data panel maka terdapat beberapa model pendekatan yang digunakan. Beberapa model pendekatan tersebut yaitu sebagai berikut :

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu dan individu maka dapat menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Perilaku data diasumsikan sama untuk periode waktu yang berbeda. (Widarjono, 2018).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan oleh perbedaan intersep. Di sini setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui (Basuki, 2017). Untuk memperkirakan data panel, *fixed Effect Model* (FEM) menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan budaya kerja, gaya manajemen, dan insentif dapat mengakibatkan perbedaan intersep. Namun, sloponya antar perusahaan sama. Model estimasi ini sering disebut dengan menggunakan teknik LSDV (*Least Square Dummy Variabel*)

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) adalah model yang digunakan untuk memperkirakan data panel di mana variabel gangguan dapat dikorelasikan antar individu dari waktu ke waktu (Basuki, 2017). Dalam *Random Effect Model*, perbedaan intersep, diakomodasikan oleh *error terms* perusahaan. Kelebihan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least square* (GLS).

3.4.3 Uji Spesifikasi Model

Dari ketiga pendekatan CEM, FEM, dan REM, untuk memilih model yang tepat dapat dilakukan menggunakan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow ini dirancang untuk menentukan model *common effect* (CE) atau model *fixed effect* (FE) mana yang paling tepat digunakan dengan estimasi data panel (Ghozali, 2006). Hipotesis dalam uji *Chow* adalah :

H0 : *Common Effects Model*

H1 : *Fixed Effects Model*

Jika hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas chi-square lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect* (CEM). Sebaliknya, jika probabilitas chi-kuadrat kurang dari 0,05 maka *Fixed Effect* (FEM) harus digunakan. Jika model yang dipilih adalah model *fixed effect* (FEM), maka perlu dilakukan pengujian lagi, yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah lebih baik menggunakan model *fixed effect* (FEM) atau model *random effect* yang ada.

b. Uji spesifikasi dengan Uji Hausman

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* (FEM) atau *random effect model* (REM) sebaiknya digunakan (Ghozali, 2006). Hipotesis yang dibentuk dengan uji Hausman adalah sebagai berikut.

Ho: Random Effects Model

Ha: Fixed Effects Model

Jika hasil uji model menunjukkan probabilitas $\chi^2 > \alpha$ (0,05), maka model yang dipilih adalah *Random Effects Model*. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika probabilitas $\chi^2 < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka model terpilih sebagai fixed effect model (FEM).

c. *Uji Lagrange Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* (RE) lebih baik dibandingkan model *Common Effect* (CE) (Ghozali, 2006). Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*.

Ho: *Common Effects Model*

Ha: *Random Effects Model*

Jika hasil pengujian model menunjukkan nilai probabilitas $\chi^2 > \alpha$ (0,05), maka model yang dipilih adalah *common effect model* (CEM), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun apabila probabilitas $\chi^2 < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *random effect model* (REM).

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Gujarati, 2013) agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis untuk regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2006). Suatu model estimasi dapat dikatakan bebas dari penyimpangan normalitas

apabila residualnya terdistribusi secara normal. Pengambilan keputusan dengan *Shapiro-Wilk Test* yaitu apabila probabilitas $> \alpha$ atau 5%, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Begitupula sebaliknya, apabila probabilitas $< \alpha$ atau 5%, maka variabel-variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi telah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas (Ghozali, 2006). Jika ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mempunyai gejala multikolinear. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dari *Tolerance and variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel kolom *Centered VIF*. Jika nilai VIF variabel independen tidak melebihi 10 maka dapat diasumsikan tidak terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varian antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006) dalam model regresi. Heteroskedastisitas adalah adanya varian yang tidak sama dari residual untuk seluruh pengamatan dalam model regresi. Asumsi yang harus dipenuhi dalam suatu model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah model diregresi dengan menggunakan log residu kuadrat sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas. Hal sebaliknya terjadi jika nilai probabilitas $< 0,05$ menghasilkan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Analisis regresi adalah untuk mengetahui bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sehingga tidak mungkin ada korelasi antara data yang dilihat saat ini dan data yang dilihat sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada rangkaian waktu, atau runtut waktu, dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*, seperti dalam kuisioner di mana semua variabel diukur secara bersamaan.

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan apabila uji asumsi klasik sudah tidak memiliki penyimpangan. Terdapat tiga macam pengujian hipotesis yaitu :

a. Uji individu (uji statistik t)

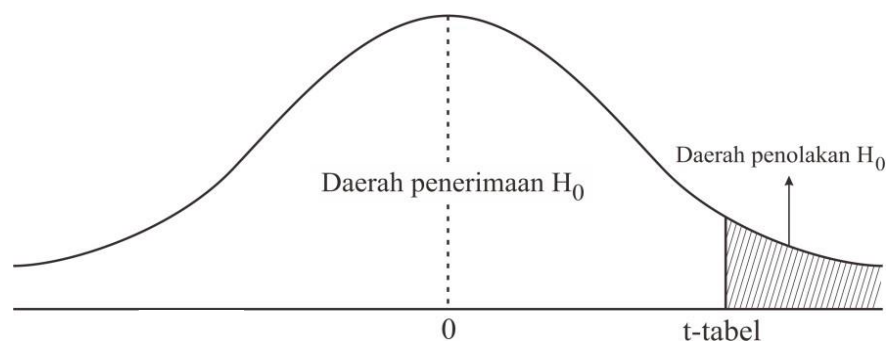
Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji t sebagai berikut :

1) Membuat hipotesis uji satu sisi :

(a) Uji hipotesis positif satu sisi untuk variabel tingkat pendidikan.

H_0 : $\beta_1 = 0$, variabel Pendidikan tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

H_a : $\beta_1 > 0$, variabel Pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi

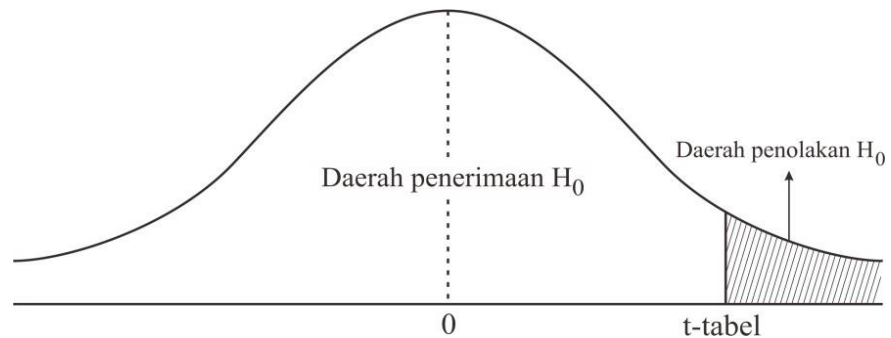


Gambar 3.1
Hipotesis Pertama

(b) Uji hipotesis positif satu sisi untuk variabel jumlah penduduk.

H_0 : $\beta_2 = 0$, variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

H_a : $\beta_2 > 0$, variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi

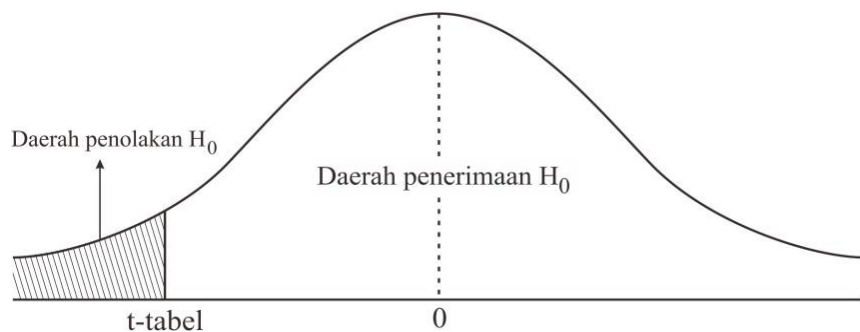


Gambar 3.2
Hipotesis Kedua

(c) Uji hipotesis negatif satu sisi untuk variabel tingkat pengangguran.

H_0 : $\beta_3 = 0$, variabel Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

H_a : $\beta_3 < 0$, variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi



Gambar 3.3
Hipotesis Ketiga

- 2) Menentukan kriteria pengujian dengan *level of significant* (α) sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel penelitian (independen dan dependen)

(a) Kriteria pengujian pengaruh positif

Dalam pengujian hipotesis yang memiliki pengaruh positif, daerah penolakannya berada di sebelah kanan kurva.

- a) Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

(b) Kriteria pengujian pengaruh negatif

Dalam pengujian hipotesis yang memiliki pengaruh negatif, daerah penolakannya berada di sebelah kiri kurva.

- a) Bila $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada pengaruh secara negatif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Bila $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh secara negatif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

b. Uji Signifikan Simultan (Uji statistik F)

Uji simultan (Uji F) merupakan pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\alpha)$, maka artinya secara bersama-sama pendidikan, jumlah penduduk, Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$, maka artinya secara bersama-sama, pendidikan, jumlah penduduk tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji determinasi adalah:

- a) Jika (R^2) mendekati 0, maka diantara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, jumlah penduduk, pendidikan tidak ada keterkaitan.
- b) Jika (R^2) mendekati 1, maka pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, jumlah penduduk, pendidikan ada keterkaitan.

BAB IV

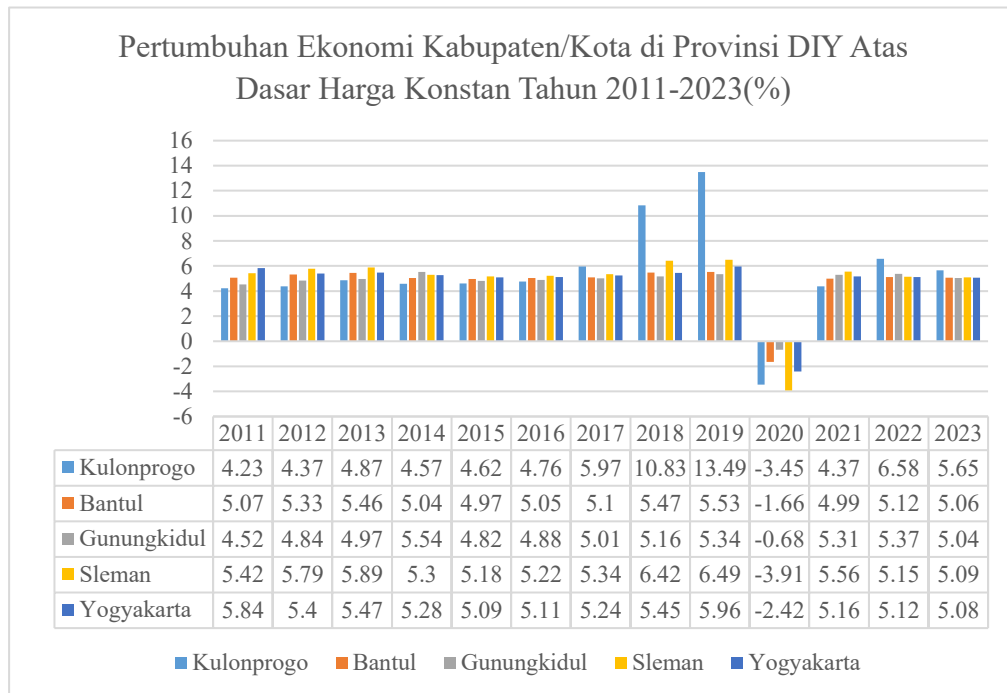
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Semua data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2011-2023. Provinsi DIY terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini perhitungan data pengaruh pengangguran, pendidikan, jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini analisis menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi yang menggunakan data pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di DIY tahun 2011-2023. sedangkan untuk variabel independen menggunakan rata-rata lama sekolah, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, kabupaten/kota di DIY tahun 2011-2023.

4.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kondisi perekonomian suatu daerah dari suatu periode ke periode berikutnya. Dalam penelitian ini, data pertumbuhan ekonomi diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. Gambar 4.1 memperlihatkan data pertumbuhan ekonomi Kabupaten atau Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023.



Sumber : Badan Pusat Statistik

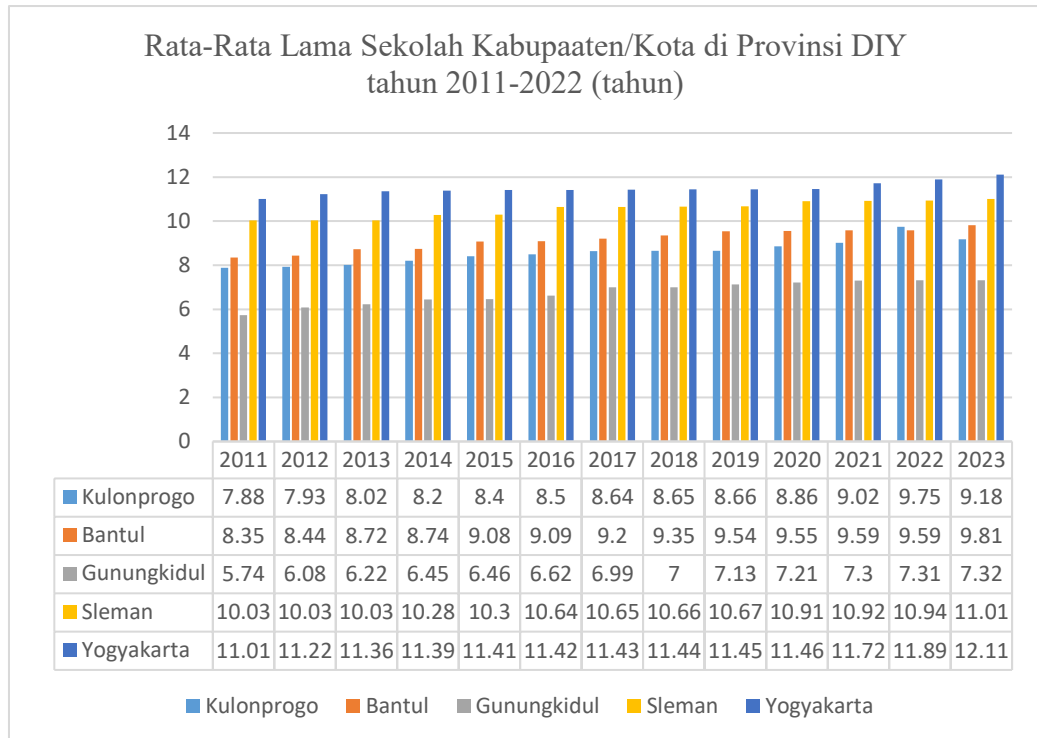
Gambar 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta Tahun 2011-2023

Berdasarkan pada gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di DIY mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di semua Kabupaten/Kota di DIY mengalami penurunan yang tajam dikarenakan Pandemi Covid-19. Hal ini mengakibatkan kegiatan perekonomian di Kabupaten/kota di DIY sempat terhenti beberapa waktu. Pertumbuhan Ekonomi tertinggi dicapai oleh Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2019 yaitu sebesar 13,49%. Hal ini disebabkan karena adanya New Yogyakarta Internasional Airport (NYIA) yang mulai dioperasikan.

4.1.2. Pendidikan

Pendidikan merupakan bentuk modal manusia yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah yang diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. Gambar 4.2. memperlihatkan data rata-rata lama

sekolah Kabupaten atau Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023



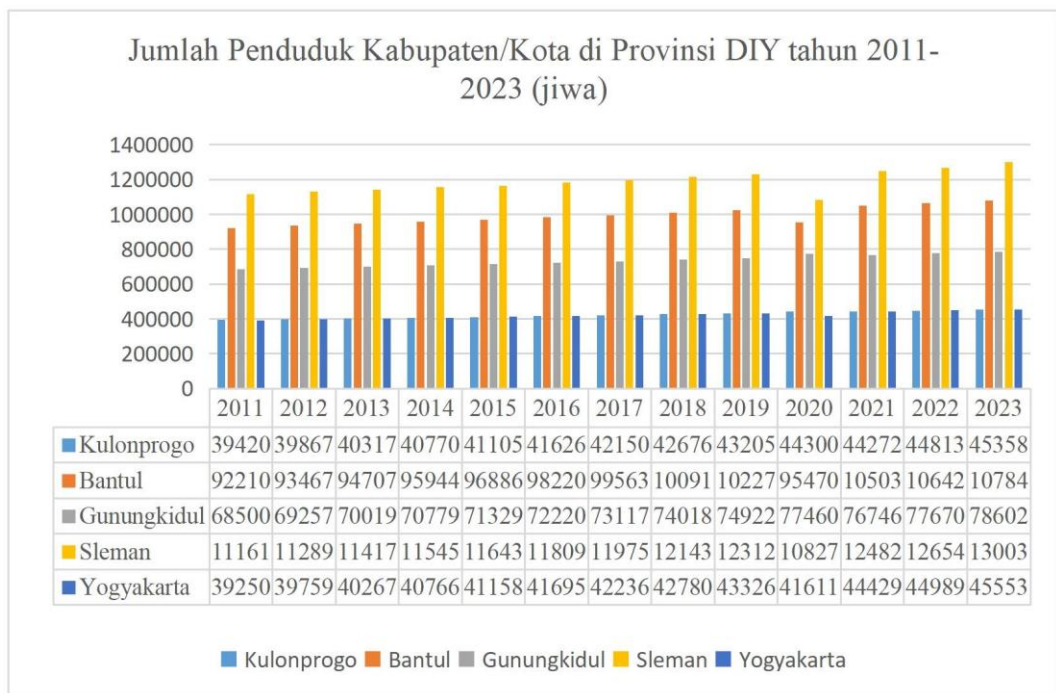
Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 4.2
Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta Tahun 2011-2023

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di kabupaten/kota DIY cenderung meningkat disetiap tahunnya. Kota Yogyakarta memiliki rata rata lama sekolah paling tinggi diantara kabupaten/kota di DIY pada tahun 2023 sebesar 12,11 tahun. Dan pada tahun 2011 Kabupaten Gunungkidul memiliki rata rata lama sekolah paling rendah sebesar 5,74 tahun. Tinggi rendahnya rata-rata lama sekolah disebabkan beberapa faktor. Pendidikan di Kota Yogyakarta lebih baik, karena banyak pilihan sekolah dan universitas yang berkualitas, guru-guru lebih berpengalaman, dan fasilitas yang disediakan lebih baik dibanding dengan Kabupaten Gunungkidul.

4.1.3 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses demografis yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah penduduk tiap kabupaten/kota di DIY pada tahun 2011-2023 dengan satuan jiwa.



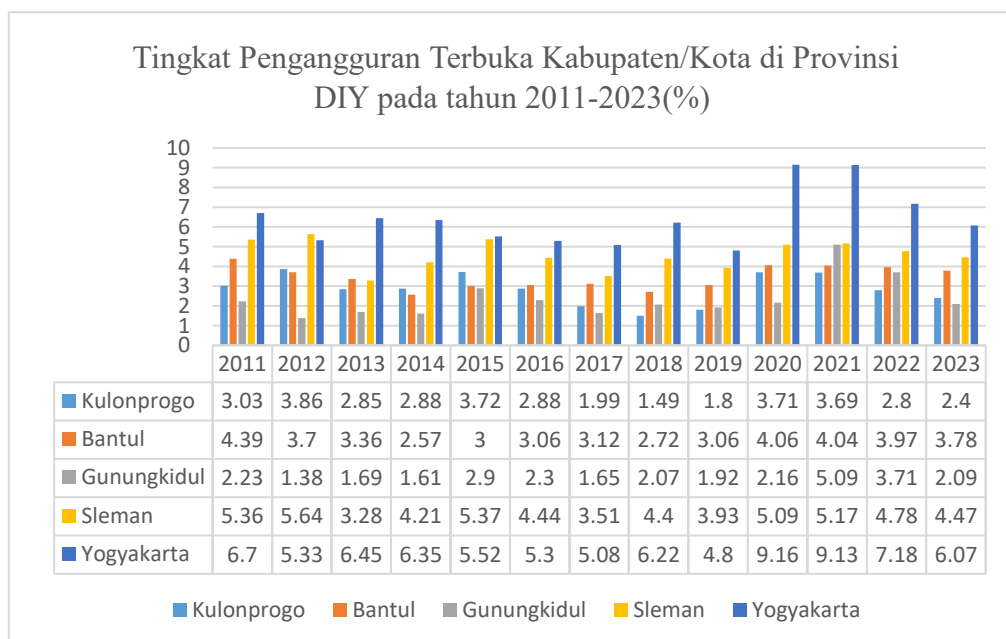
Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta
Tahun 2011-2023

Berdasarkan tabel menunjukkan jumlah penduduk kabupaten/kota di DIY mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya angka harapan hidup dan dipengaruhi migrasi yang masuk ke provinsi DIY untuk mencari kerja atau bersekolah. Kabupaten Sleman memiliki jumlah penduduk paling tinggi diantara kabupaten/kota yang ada di DIY pada tahun 2023 sebesar 1.300.361 jiwa. Sedangkan Kota Yogyakarta dan Kulonprogo memiliki jumlah penduduk paling kecil.

4.1.4 Pengangguran

Pengangguran merupakan orang yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka yang diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. Gambar 4.4 memperlihatkan data tingkat pengangguran terbuka Kabupaten atau Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 4.4
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di DIY
Tahun 2011-2023

Berdasarkan gambar 4.4 memperlihatkan tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi. Kota Yogyakarta menjadi wilayah yang mengalami tingkat pengangguran terbuka tertinggi diantara kabupaten/kota yang ada di Provinsi DIY. Sedangkan Gunungkidul memiliki tingkat pengangguran terbuka terendah diantara kabupaten/kota di DIY. Hal ini disebabkan karena Kota Yogyakarta memiliki struktur ekonomi yang lebih beragam dan industri yang lebih berkembang sehingga dapat menarik lebih banyak pencari kerja.

Namun, dapat menyebabkan persaingan kerja yang lebih ketat dalam mencari pekerjaan. Sedangkan di Gunungkidul memiliki sektor pertanian yang lebih besar, sehingga penduduk lebih banyak yang bekerja di sektor pertanian. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran lebih rendah karena penduduk dapat mencari pekerjaan melalui sektor pertanian.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Pemilihan Data Panel

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *Common Effect* (CEM) atau model *Fixed Effect* (FEM) yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Ghozali, 2006). Jika hasil uji menghasilkan probabilitas *Chi-Square* $> \alpha$ yang digunakan (0,05) maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model* maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila hasil uji menghasilkan probabilitas *Chi-Square* $< \alpha$ yang digunakan (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Chow

Effect Test	Stastistik	Probabilitas
Cross-Section F	3.58	0.0109

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.1 menunjukan nilai probabilitas Chi-square sebesar $0,0109 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang terbaik untuk di gunakan dalam pengujian hipotesis ini model *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil uji chow maka perlu dilakukan uji hausman untuk menentukan model terbaik antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk melihat model terbaik antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Ketentuan penelitian model uji hausman ini dengan melihat nilai probabilitas *Cross Section Random* $> \alpha$ (0,05) maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* dan jika nilai probabilitas *Cross Section Random* $< \alpha$ (0,05) maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Dari hasil regresi diperoleh hasil estimasi uji Hausman sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Hausmann

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
<i>Cross-section random</i>	15.09	0.0017

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0017 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menunjukkan model terbaik pada uji hausman ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2006).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk W Test*

Effect Test	Variabel	Probabilitas
<i>Shapiro-Wilk W Test</i>	Pertumbuhan Ekonomi	0.00000
<i>Shapiro-Wilk W Test</i>	Pendidikan	0.03904
<i>Shapiro-Wilk W Test</i>	Jumlah Penduduk	0.00000
<i>Shapiro-Wilk W Test</i>	Pengangguran	0.00100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji normalitas menunjukkan tidak ada variabel yang nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 Dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen dan independen berdistribusi tidak normal.

Merujuk pada asumsi *Central Limit Theorem* yang mengemukakan bahwa untuk sampel yang besar terutama lebih dari 30, distribusi sampel dianggap mendekati distribusi normal (Puspita, 2022). Ini berarti bahwa walaupun pengujian normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, namun karena observasi lebih dari 30 maka data tersebut tetap dianggap normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi diantara variabel independet atau variabel bebas. Berikut hasil estimasi dari uji multikolineritas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas VIF

Effect Test	Mean VIF
VIF	2.34

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 2,34 maka dapat diartikan bahwa hasil model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak menyimpang dari syarat-syarat asumsi klasik salah satunya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Basuki, 2015).

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Chi2(1)	Prob. Chi2
0.28	0.5995

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas $0,5995 > 0.05$ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Wooldridge test* dengan ketentuan :

- Jika nilai probabilitas $> F$ maka tidak terkena masalah autokorelasi
- Jika nilai probabilitas $< F$ maka terkena masalah autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Prob > F	0.0460
----------	--------

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil diatas, autokorelasi menunjukka nilai probabilitas $0,0460 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah autokorelasi. Namun, menurut (Basuki, 2016) Uji autokorelasi pada data panel akan sia-sia semata atau tidak berarti karena uji autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*.

4.2.3 Hasil Estimasi

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Estimasi *Fix Effect Model*

Variabel	Koefisien	T statistic	Prob	T tabel
C	-284.7266	-2.59	0.012	
Pendidikan	-2.239383	-2.58	0.012	1.668
Ln_jumlahpenduduk	23.47297	2.71	0.009	1.668
Pengangguran	-1.342635	-4.13	0.000	1.668
R-squared	0.2929	F statistic		8.56
		Prob (F statistic)		0.0001

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan *Fixed Effect Model (FEM)* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PE_{it} = -284.7266 + -2.239383 \text{ Pendidikan} + 23.47297 \text{ Lnjumlah penduduk} + -1.342635 \text{ Pengangguran}$$

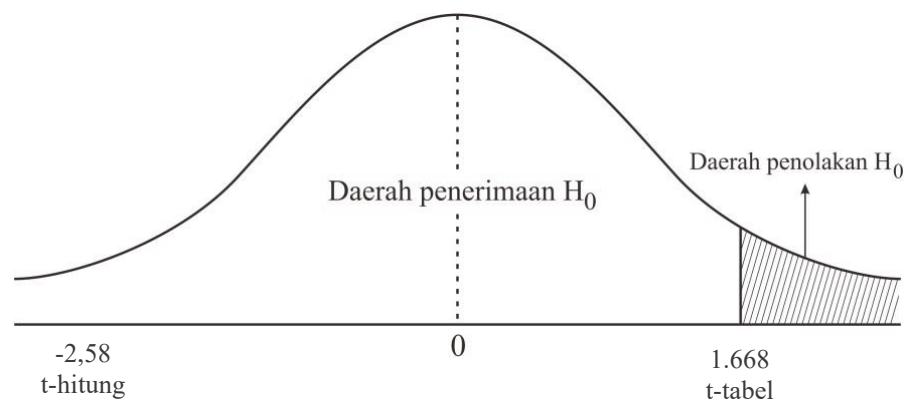
4.2.4. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan apabila uji asumsi klasik sudah tidak memiliki penyimpangan. Terdapat tiga macam pengujian hipotesis yaitu :

1. Uji Parsial (Uji t)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bahwa variabel independen yaitu pendidikan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Hasil perhitungan, diperoleh $df = (n-k)$, $df = (70-4)$, $df = 66$ dimana nilai t - tabel adalah 1.668.

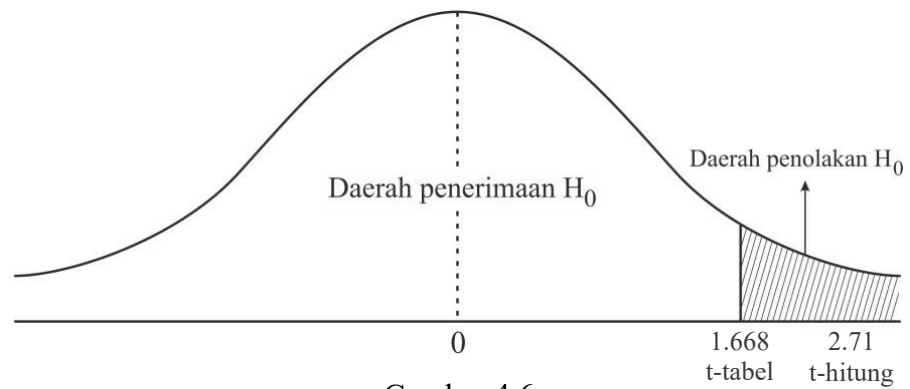
a. Pendidikan



Gambar 4.5
Hasil Uji t Hipotesis Pertama

Variabel pendidikan memiliki t hitung sebesar -2,58, artinya $t\text{-hitung} - 2,58 < t\text{-tabel} 1,668$ Dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima. Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

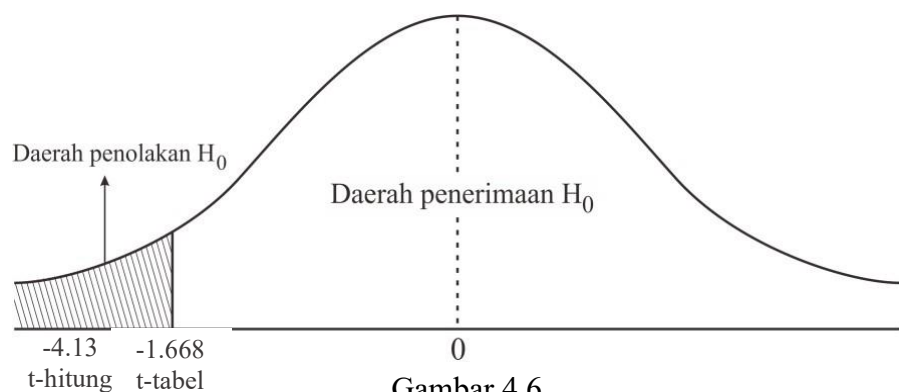
b. Jumlah Penduduk



Gambar 4.6
Hasil Uji t Hipotesis Kedua

Variabel jumlah penduduk memiliki t-hitung sebesar 2,71, artinya t-hitung $2,71 > t\text{-tabel } 1,668$. Dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t table maka H_0 ditolak. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Tingkat Pengangguran



Gambar 4.6
Hasil Uji t Hipotesis Ketiga

Variabel tingkat pengangguran memiliki t-hitung sebesar -4.13, artinya t-hitung $-4.13 < t\text{-tabel } -1.668$. Dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t table maka H_0 ditolak. Variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji F

Uji simultan (Uji F) merupakan pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan degree of freedom for numerator (dfn) = $(k-1) = (4-1) = 3$ degree of freedom for denominator (dfd) = $(n-k) = (70-4) = 66$, maka hasil f-tabel sebesar 2.744 . Berdasarkan hasil regresi pengaruh pendidikan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi yang menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh f-hitung sebesar 8,56, maka $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ 2,744 dengan probabilitas F-statistik sebesar 0.0001 menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05). Artinya secara bersama-sama variabel pendidikan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi data panel besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2929. Maka artinya variabel pendidikan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran secara bersama-sama menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 29,29 persen. Sisanya sebesar 70,71 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pendidikan

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model (FEM) diketahui jika pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Besarnya rata-rata lama sekolah kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023 dinyatakan belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Banyak lulusan dengan pendidikan menengah ke atas kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta menghadapi kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Akibatnya, mereka cenderung mencari peluang kerja di luar kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menyebabkan daerah ini kehilangan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi jika tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai. Hasil penelitian sebelumnya (Arifin, 2023) menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwasanya tingkat Pendidikan tidak selalu sesuai dengan kualitas pekerjaannya, sehingga orang yang berpendidikan tinggi ataupun rendah tidak berbeda produktivitasnya dalam menangani pekerjaan yang sama. Sehingga, orang berpendidikan rendah tetapi mendapatkan pelatihan akan memiliki produktifitas relatif sama dengan orang berpendidikan tinggi dan formal.

4.3.2 Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model (FEM) diketahui nilai koefisien sebesar 23,47297 yang menjelaskan jika jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, kenaikan 1 persen jumlah penduduk akan mempengaruhi kenaikan persentase pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di DIY sebesar 23,47297 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Yunita, 2023) jika jumlah penduduk yang besar diikuti oleh tingkat produktivitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pada akhirnya akan mampu memperbaiki mutu dan citra hidup. Jumlah penduduk memberikan dampak positif, yang artinya pertumbuhan penduduk yang cepat dapat meningkatkan perekonomian, hal ini dikarenakan penduduk memiliki fungsi ganda dalam perekonomian, yaitu sebagai produsen dan konsumen. Penduduk sebagai produsen berkontribusi secara langsung terhadap produksi barang dan jasa. Pertumbuhan jumlah penduduk dapat

diartikan sebagai peningkatan jumlah tenaga kerja yang dapat dimobilisasi untuk berbagai sektor ekonomi, termasuk industri, pertanian, dan jasa. Dengan demikian, daya produksi masyarakat yang meningkat dapat mendorong pertumbuhan pada sektor-sektor tersebut. Selain itu, penduduk juga berperan sebagai konsumen. Dengan adanya pertumbuhan penduduk, permintaan akan barang dan jasa juga akan meningkat. Hal ini menciptakan peluang bisnis baru yang mendorong keberlanjutan usaha pada sektor perdagangan, perhotelan, dan sektor konsumsi lainnya. Meningkatnya konsumsi juga dapat memperkuat pasokan dan distribusi yang sehingga memberikan dorongan tambahan pada kegiatan perekonomian.

4.3.3 Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model (FEM) diketahui nilai koefisien sebesar -1,342653 yang menjelaskan jika tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan 1 persen Tingkat pengangguran maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,342653 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hasil penelitian ini sesuai dengan (Tommi,2023) Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan rendahnya tingkat keterlibatan tenaga kerja dalam aktivitas ekonomi, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan..Jika pengangguran dibiarkan akan mengakibatkan berbagai masalah ekonomi maupun sosial. Pada umumnya menganggur bukan menjadi pilihan hidup seseorang, namun sering angkatan kerja lebih memilih menganggur karena pilihan pekerjaan tidak sesuai dengan gaji yang diinginkan. Harga kebutuhan saat semakin meningkat ditambah lagi gaya hidup zaman sekarang semakin tinggi tentunya angkatan kerja saat ini akan memperhatikan besaran gaji yang akan diterima. Selain itu tuntutan perusahaan dalam mencari tenaga kerja juga menjadi alasan seseorang sulit mendapatkan pekerjaan. Persaingan pencari kerja karena banyaknya angkatan kerja baru ditingkat

SMA/SMK bahkan sarjana juga menjadi salah satu faktor tingginya pengangguran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di DIY, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023
2. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023
3. Tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kerja melalui program pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Hal ini akan membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan keterlibatan tenaga kerja dalam aktivitas ekonomi.
2. Untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka, diperlukan peningkatan investasi baik dari sektor publik maupun swasta. Investasi ini dapat difokuskan pada pengembangan infrastruktur yang akan menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di DIY.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan bisa mencari pengaruh dari variabel - variabel lain yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang tidak terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianto, C. E., Adenan, M., & Dwipayana, I. K. M. (2015). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember.
- Arifin, Husen., Raflin Henelo. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo. JEBE, Volume (1), Issue (2)
- Arsyad, Lincolin, 2016. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Budiarti, D., & Seosatyo, Y. (2000). 7189-9791-1-Pb. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun, 2011*, 1-19.
- Damanik, Tommi Hermanto., Darwin Damanik. (2023). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung*. JKA : Jurnal Kendali Akuntansi
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Erna Yunita., Rukiah. (2023). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara*. PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah
- Hilal, A. K. M., & Umar, M. (2022). Dampak Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118-139.
- Jhingan. 2013. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo:Jakarta.
- Kemenkeu Learning Center. 2018. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. dari <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi-bagian-2/detail/>

- Leni, F. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019.
- Lestari, Riana Puji. (2017). Analisis Pengaruh IPM, Pengangguran, dan PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2015. *Skripsi*.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67-83.
- Nairizi, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 6(1), 38-58.
- Pratama, A. A., Krisna, G., & Darsana, I. B. (2019). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan
- Salsabila, A. Y., Imanigsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 35-45.
- Septiatin, A. A., Mawardi, M. M., & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics*, 2(1), 50-65.
- Sukirno, Sudono. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahputra, M. Reza. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidik, Belanja Modal, & Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta. Erlangga.
- Widodo, T. S. 2000. *Indikator Ekonomi; Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Keterangan :

- PE : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
 Pendidikan : Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)
 JP : Jumlah Penduduk (Jiwa)
 Pengangguran : Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

Lampiran 1

Kabupaten/Kota	Tahun	PE	Pendidikan	JP	Ln JP	TP
Kulonprogo	2011	4.23	7.88	394200	12,88	3.03
Kulonprogo	2012	4.37	7.93	398672	12,90	3.04
Kulonprogo	2013	4.87	8.02	403179	12,91	2.85
Kulonprogo	2014	4.57	8.2	407709	12,92	2.88
Kulonprogo	2015	4.62	8.4	411056	12,93	3.72
Kulonprogo	2016	4.76	8.5	416261	12,94	2.88
Kulonprogo	2017	5.97	8.64	421500	12,95	1.99
Kulonprogo	2018	10.83	8.65	426767	12,96	1.49
Kulonprogo	2019	13.49	8.66	432058	12,98	1.8
Kulonprogo	2020	-3.45	8.86	443003	13,00	3.71
Kulonprogo	2021	4.37	9.02	442724	13,00	3.69
Kulonprogo	2022	6.57	9.75	448131	13,01	2.8
Kulonprogo	2023	5.65	9.18	453584	13,02	2.4
Bantul	2011	5.07	8.35	922104	13,73	4.39
Bantul	2012	5.33	8.44	934674	13,75	3.7
Bantul	2013	5.46	8.72	947072	13,76	3.36
Bantul	2014	5.04	8.74	959445	13,77	2.57
Bantul	2015	4.97	9.08	968868	13,78	3
Bantul	2016	5.05	9.09	982201	13,80	3.06
Bantul	2017	5.1	9.2	995639	13,81	3.12
Bantul	2018	5.47	9.35	1009171	13,82	2.72
Bantul	2019	5.53	9.54	1022788	13,84	3.06
Bantul	2020	-1.65	9.55	954706	13,77	4.06
Bantul	2021	4.99	9.59	1050308	13,86	4.04
Bantul	2022	5.12	9.79	1064286	13,88	3.97
Bantul	2023	5.06	9.81	1078404	13,89	3.78
Gunungkidul	2011	4.52	4.52	685003	13,44	2.23
Gunungkidul	2012	4.84	6.08	692579	13,45	1.38
Gunungkidul	2013	4.97	6.22	700191	13,46	1.69
Gunungkidul	2014	4.54	6.45	707794	13,47	1.61

Gunungkidul	2015	4.82	6.46	713294	13,48	2.9
Gunungkidul	2016	4.88	6.62	722205	13,49	2.3
Gunungkidul	2017	5.01	6.99	731170	13,50	1.65
Gunungkidul	2018	5.16	7	740181	13,51	2.07
Gunungkidul	2019	5.34	7.13	749229	13,53	1.92
Gunungkidul	2020	-0.68	7.21	774609	13,56	2.16
Gunungkidul	2021	5.31	7.3	767464	13,55	2.2
Gunungkidul	2022	5.37	7.31	776705	13,56	2.08
Gunungkidul	2023	5.04	7.32	786023	13,57	2.09
Sleman	2011	5.42	10.03	1116184	13,93	5.36
Sleman	2012	5.79	10.03	1128943	13,94	5.64
Sleman	2013	5.89	10.03	1141733	13,95	3.28
Sleman	2014	5.3	10.28	1154501	13,96	4.21
Sleman	2015	5.18	10.3	1164392	13,97	5.37
Sleman	2016	5.22	10.64	1180908	13,98	4.44
Sleman	2017	5.34	10.65	1197563	14,00	3.51
Sleman	2018	6.42	10.66	1214346	14,01	4.4
Sleman	2019	6.49	10.67	1231246	14,02	3.93
Sleman	2020	-3.91	10.91	1082754	13,90	5.09
Sleman	2021	5.56	10.92	1248258	14,04	5.17
Sleman	2022	5.15	10.94	1265429	14,05	4.78
Sleman	2023	5.09	11.01	1300361	14,08	4.47
Yogyakarta	2011	5.84	11.01	392506	12,88	6.7
Yogyakarta	2012	5.4	11.22	397594	12,89	5.33
Yogyakarta	2013	5.47	11.36	402679	12,91	6.45
Yogyakarta	2014	5.28	11.39	407667	12,92	6.35
Yogyakarta	2015	5.09	11.41	411589	12,93	5.52
Yogyakarta	2016	5.11	11.42	416958	12,94	5.30
Yogyakarta	2017	5.24	11.43	422363	12,95	5.08
Yogyakarta	2018	5.45	11.44	427801	12,97	6.22
Yogyakarta	2019	5.96	11.45	433267	12,98	4.8
Yogyakarta	2020	-2.42	11.46	416117	12,94	9.16
Yogyakarta	2021	5.16	11.72	444295	13,00	9.13
Yogyakarta	2022	5.12	11.89	449890	13,02	7.18
Yogyakarta	2023	5.08	12.12	461225	13,03	5.8

Lampiran 2 Hasil Estimasi Panel Model Common

. regress pertumbuhanekonomi pendidikan lnjumlahpenduduk pengangguran

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	70
				F(3, 66)	=	3.65
Model	57.3535514	3	19.1178505	Prob > F	=	0.0170
Residual	346.016774	66	5.24267839	R-squared	=	0.1422
				Adj R-squared	=	0.1032
Total	403.370325	69	5.84594674	Root MSE	=	2.2897

pertumbuhaneko~i	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
pendidikan	.7076327	.2702137	2.62	0.011	.1681337	1.247132
lnjumlahpenduduk	-.695308	.6508012	-1.07	0.289	-1.994674	.6040585
pengangguran	-.9140742	.2783297	-3.28	0.002	-1.469777	-.3583711
_cons	11.09798	8.785078	1.26	0.211	-6.44199	28.63796

Lampiran 3 Hasil Estimasi Panel Model Fixed

. xtreg pertumbuhanekonomi pendidikan lnjumlahpenduduk pengangguran, fe

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	70
Group variable: KABKOTA	Number of groups	=	5
R-sq:	Obs per group:		
within = 0.2929	min =		14
between = 0.1749	avg =		14.0
overall = 0.0000	max =		14
	F(3,62)	=	8.56
corr(u_i, Xb) = -0.9941	Prob > F	=	0.0001

pertumbuhaneko~i	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
pendidikan	-2.239283	.8685415	-2.58	0.012	-3.975473	-.5030932
lnjumlahpenduduk	23.47297	8.656007	2.71	0.009	6.169856	40.77608
pengangguran	-1.342635	.3250402	-4.13	0.000	-1.992381	-.6928888
_cons	-284.7266	109.9114	-2.59	0.012	-504.4363	-65.01695
sigma_u	13.630984					
sigma_e	2.1292611					
rho	.97618045	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(4, 62) = 3.58 Prob > F = 0.0109

Lampiran 4 Uji Chow

```
. regress pertumbuhanekonomi pendidikan lnjumlahpenduduk pengangguran i.KABKOTA
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	70
Model	122.277662	7	17.4682375	F(7, 62)	=	3.85
Residual	281.092663	62	4.53375262	Prob > F	=	0.0015
				R-squared	=	0.3031
				Adj R-squared	=	0.2245
Total	403.370325	69	5.84594674	Root MSE	=	2.1293

pertumbuhaneko~i	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
pendidikan	-2.239283	.8685415	-2.58	0.012	-3.975473	-.5030932
lnjumlahpenduduk	23.47297	8.656007	2.71	0.009	6.169856	40.77608
pengangguran	-1.342635	.3250402	-4.13	0.000	-1.992381	-.6928888
KABKOTA						
Gunungkidul	-.5782084	1.773605	-0.33	0.746	-4.123595	2.967178
Kota Yogyakarta	29.25664	9.174884	3.19	0.002	10.91631	47.59697
Kulonprogo	18.45401	7.032456	2.62	0.011	4.39633	32.51169
Sleman	.5055928	1.264166	0.40	0.691	-2.021439	3.032624
_cons	-294.2542	113.1549	-2.60	0.012	-520.4477	-68.0607

```
. testparm i.KABKOTA
```

```
( 1) 2.KABKOTA = 0
( 2) 3.KABKOTA = 0
( 3) 4.KABKOTA = 0
( 4) 5.KABKOTA = 0
```

```
F( 4, 62) = 3.58
Prob > F = 0.0109
```

Lampiran 5 Uji Hausman

```
. hausman fem rem
```

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) fem	(B) rem		
pendidikan	-2.239283	.7076327	-2.946916	.8254386
lnjumlahpe~k	23.47297	-.695308	24.16827	8.631507
pengangguran	-1.342635	-.9140742	-.4285608	.1678802

```
b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg
```

```
Test: Ho: difference in coefficients not systematic
```

```
chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 15.09
Prob>chi2 = 0.0017
```

Lampiran 6 Uji Normalitas

```
. swilk pertumbuhanekonomi pendidikan lnjumlahpenduduk pengangguran
```

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
pertumbuha~i	70	0.60322	24.422	6.949	0.00000
pendidikan	70	0.96347	2.248	1.762	0.03904
lnjumlahpe~k	70	0.85829	8.723	4.710	0.00000
pengangguran	70	0.93271	4.142	3.091	0.00100

Lampiran 7 Uji Multikolinearitas

```
. vif
```

Variable	VIF	1/VIF
pengangguran	3.01	0.331727
pendidikan	2.95	0.339469
lnjumlahpe~k	1.05	0.954259
Mean VIF	2.34	

Lampiran 8 Uji Heterokedastisitas

```
. hettest
```

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of pertumbuhanekonomi

chi2(1) = 0.28

Prob > chi2 = 0.5995

Lampiran 9 Uji Autokorelasi

```
. xtserial pertumbuhanekonomi pendidikan lnjumlahpenduduk pengangguran
```

Wooldridge test for autocorrelation in panel data

H0: no first-order autocorrelation

F(1, 4) = 8.166

Prob > F = 0.0460

```
.
```